

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada kesempatan ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari ruang lingkup penulisan Tugas Akhir ini, yaitu sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit pensiun di Bank BTPN ini berlangsung cukup baik, untuk membantu kehidupan masyarakat khususnya bagi para pensiunan pegawai negeri sipil maupun para purnawirawan ABRI. Hal ini dapat dilihat dari kredit pensiun itu sendiri yang bersifat konsumtif, sehingga sifatnya tidak membutuhkan dana yang relatif besar, Jadi, dana yang disalurkan bukanlah dana yang aktif atau dana untuk usaha, maka besarnya kredit yang diberikan relatif kecil, akan tetapi debitur atau nasabah kredit pensiun ini sangatlah dominan didalam kegiatan usaha Bank BTPN.
2. Dalam proses penetapan Kredit Pensiunan, Bank BTPN maka akan melalui berbagai tahapan-tahapan, sehingga dihasilkan ketetapan-ketetapan mengenai Kredit Pensiunan yang antara lain melalui Top Management, Middle Management, Lower Management, dan Bagian Operasional, dimana dalam menetapkan Kredit Pensiunan mereka memerlukan informasi intern maupun informasi yang bersifat ekstern. Dalam menyalurkan kreditnya, Bank BTPN banyak memberikan kreditnya kepada masyarakat, khususnya para pensiunan dengan memberikan Kredit Pensiunan.

Adapun proses penetapan Kredit Pensiunan, yaitu :

- a) Jangka waktu kredit pensiunan
- b) Besarnya potongan angsuran kredit pensiunan
- c) Besarnya kredit pensiunan
- d) Besarnya suku bunga kredit pensiunan
- e) Besarnya premi asuransi kredit pensiunan
- f) Besarnya Pengembalian Angsuran Pokok (PAP)

Disamping itu pula, Bank BTPN pun menjalin kerjasama dengan PT. TASPEN, Perum Pos & Giro, Bank BPN, PWRI, PEPABRI, Perum ASABRI, dan instansi terkait lainnya, yang bertujuan untuk memelihara kelancaran serta ketertiban pelayanan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan dan pembayaran uang pensiun melalui rekening khusus serta pelayanan pinjaman kepada masyarakat luas pada umumnya. Bank BTPN bekerja sama pula dengan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) BumiPutera 1921, dengan mengasuransikan kreditnya yaitu kredit pensiunan, dimana nasabah pensiunan membayar premi asuransi yang besarnya telah ditetapkan oleh Bank BTPN.

3. Efektifitas dari kredit pensiunan dalam peningkatan penempatan dana pada Bank BTPN sangat besar, karena hampir 100% dari kredit yang dikucurkan oleh Bank BTPN, 99.9%nya dapat ditagih kembali, sehingga untuk munculnya resiko kredit seperti kredit macet kemungkinannya sangat kecil atau dapat dianggap tidak ada, karena kredit pensiunan telah diasuransikan oleh Bank BTPN melalui AJB BumiPutera 1921 dengan membayar premi asuransi sebesar 3.50%.

4. Dalam proses pemberian kredit pensiunan, Bank BTPN menentukan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah pensiunan, karena dengan melengkapi persyaratan-persyaratan tersebut maka permohonan kredit nasabah dapat diproses lebih lanjut.

Adapun persyaratan-persyaratan tersebut antara lain :

- a) Menyerahkan SKEP (Surat Keputusan Pensiun) asli
 - b) Membawa KARIP (Kartu Identitas Pensiun)
 - c) Membawa Struk Gaji terakhir
 - d) Membawa KTP asli
 - e) Surat keterangan dari PT. Pos & Giro
5. Hal-hal yang berkaitan dengan pemberian kredit pensiunan serta permasalahan yang berkaitan dengan kredit pensiunan pada Bank BTPN, yaitu adanya faktor-faktor eksternal dan internal dari Bank BTPN.

Faktor Intern :

- a) Adanya "Self Dealing" atau tindak kecurangan dari petugas pengelola kredit.
- b) Kurangnya pengetahuan / keterampilan para pengelola kredit.
- c) Kurang baiknya Management Information System yang dibangun pada bank yang bersangkutan.
- d) Tidak adanya kebijakan perkreditan yang baik pada bank yang bersangkutan.
- e) Kurangnya pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan kepada para debiturnya.

- f) Adanya sikap ceroboh, lalai dan menggampangkan dari pengelola perkreditan.

Faktor Ekstern :

- a) Kegiatan perekonomian makro / kegiatan politik / kebijaksanaan pemerintah yang diluar jangkauan bank untuk diperkirakan.
- b) Adanya bencana alam dan kejadian-kejadian lain yang terjadi diluar dugaan.
- c) Adanya itikad baik dari debitur yang diragukan.
- d) Adanya persaingan yang cukup tajam diantara perbankan itu sendiri, sehingga bank yang bersangkutan tidak mampu untuk melakukan seleksi resiko usahanya di bidang perkreditan.
- e) Adanya tekanan-tekanan dari berbagai kekuatan politik diluar bank sehingga menimbulkan kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit yang sehat.
- f) Adanya kesulitan / kegagalan dalam proses likuidasi dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan pihak bank.

5.2 Saran

Setelah mengetahui masalah-masalah yang ada didalam proses pemberian kredit pensiunan pada Bank BTPN dan menganalisanya, maka saran-saran yang kiranya dapat penulis berikan guna meningkatkan kinerja Bank BTPN, antara lain adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan kerja para pegawai selama ini cukup baik, misalnya menyangkut jam kerja, istirahat dan keluar kerja serta sistem absensi yang ketat karena menggunakan mesin absensi sehingga karyawan/ti tidak dapat melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

b) *Meningkatkan Pelayanan Kepada Para Nasabah*

Nasabah sangat penting artinya bagi perikehidupan bank itu sendiri, karena nasabah merupakan urat nadi perbankan, maksudnya adalah :

- Keberadaan nasabah menunjukkan keberadaan bank.
- Nasabah merupakan sumber kehidupan bagi pegawai bank.
- Nasabah merupakan penentu perkembangan bank dan pertumbuhan bank.

Oleh sebab itu, petugas bank yang langsung melayani nasabah harus bersikap seperti yang harus dilakukan oleh pegawai yang baik, meskipun ada kalanya seorang nasabah bersikap tidak ramah.

c) *Meningkatkan Keterampilan dan Kemampuan Kerja Pegawai*

Bank BTPN pun perlu untuk meningkatkan jumlah karyawan/ti yang berkualitas dan terampil, terutama bagian pengoperasian program komputer, karena dengan adanya karyawan/ti yang berkualitas tersebut, dalam jumlah yang cukup memadai akan sangat bermanfaat bagi Bank BTPN itu sendiri, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja Bank BTPN, serta dapat mengembangkan karier dan keterampilan kerja karyawan/ti Bank BTPN.

d) *Menambah Fasilitas Yang Mendukung Pekerjaan*

Fasilitas yang perlu ditambah oleh Bank BTPN adalah jumlah komputer, dengan menggunakan system jaringan komputer yang dikenal dengan LAN dan dikendalikan oleh seorang supervisor, sehingga dapat menyatukan pendapat dari sekelompok orang yang akan melakukan tugas tertentu dan saling berkaitan, sehingga keamanannya terjamin.

Bisa juga dilakukan dengan pemasangan internet yang dapat menekan biaya sekecil mungkin dari pengadaan alat-alat yang mahal, seperti dalam pengiriman surat yang harus disampaikan ke cabang dapat dilakukan via internet.